

**PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN *INTRAPERSONAL*  
" KONSEP DIRI POSITIF " PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh  
AJENG PRATIWI  
NPM 1913052018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN *INTRAPERSONAL* “ KONSEP DIRI POSITIF ” PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

AJENG PRATIWI

Keterampilan *Intrapersonal* sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Namun, belum tersedianya modul yang komunikatif dalam meningkatkan keterampilan *intrapersonal* pada mahasiswa semester akhir sehingga diperlukan pengembangan modul yang dapat meningkatkan keterampilan *intrapersonal* dengan terfokus pada konsep diri positif yang dapat digunakan secara mandiri maupun kelompok. Pengembangan modul keterampilan konsep diri positif pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA meliputi mengenal diri, percaya diri, visi dan *goals setting*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan modul dalam meningkatkan keterampilan *intrapersonal* “konsep diri positif” pada mahasiswa tingkat akhir. Metode yang digunakan yaitu ADDIE (*analysis, design, development, implementation and evaluation*). Subjek penelitian yang digunakan 15 mahasiswa pada semester 6-8 dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu, penyebaran kuisioner dan validasi modul. Hasil penelitian validasi ahli materi diperoleh nilai keseluruhan rata-rata  $v = 0.73$  ;  $v \geq 0.67$ . Pada penilaian dari ahli media diperoleh keseluruhan rata-rata nilai  $v = 0.87$  ;  $0.83 < v \leq 0.92$ . Sedangkan pada hasil kuisioner respon mahasiswa diperoleh nilai presentasi 73,75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif dapat menjadi sarana pembelajaran yang komunikatif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

**Kata kunci** : modul, konsep diri, kesiapan kerja

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF AN INTRAPERSONAL SKILLS MODULE "POSITIVE SELF CONCEPT" IN FINAL LEVEL STUDENTS AT THE FACULTY OF TEACHER AND EDUCATIONAL SCIENCES, LAMPUNG UNIVERSITY**

**By**

**AJENG PRATIWI**

*Intrapersonal skills are really needed in facing the competitive world of work. However, there are no communicative modules available to improve intrapersonal skills in final semester students, so it is necessary to develop modules that can improve intrapersonal skills by focusing on positive self-concept that can be used independently or in groups. Development of a positive self-concept skills module for final year students at FKIP UNILA including knowing yourself, self-confidence, vision and goal setting. The aim of this research is to develop a module to improve the intrapersonal skills of "positive self-concept" in final year students. The method used is ADDIE (analysis, design, development, implementation and evaluation). The research subjects used were 15 students in semesters 6-8 selected using a purposive sampling technique. The data collection technique was, distribution of questionnaires and module validation. The results of the material expert validation research were obtained The overall average value is  $v = 0.73$  ;  $v \geq 0.67$ . In the assessment from media experts, the overall average value of  $v = 0.87$  ;  $0.83 < v \leq 0.92$ . Meanwhile, in the results of the student response questionnaire, the presentation value was 73.75%. Based on the results It can be concluded that the positive self-concept intrapersonal skills module can be a communicative learning tool to increase student work readiness.*

**Keywords** : *module, self concept, employability skill.*

**PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN *INTRAPERSONAL*  
" KONSEP DIRI POSITIF " PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
LAMPUNG**

**Oleh**

**AJENG PRATIWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL  
KETERAMPILAN INTRAPERSONAL  
"KONSEP DIRI POSITIF" PADA  
MAHASISWA TINGKAT AKHIR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS  
LAMPUNG**

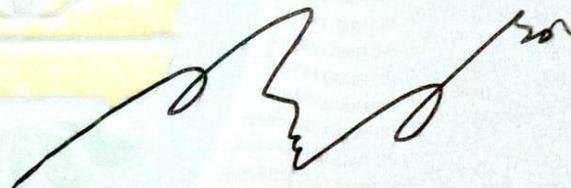
Nama Mahasiswa : **Ajeng Pratiwi**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **1913052018**  
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**  
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

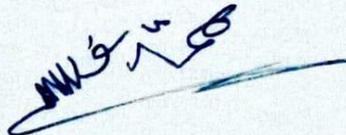


**Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**  
NIP 197303152002122002



**Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.**  
NIP 198410052019032012

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

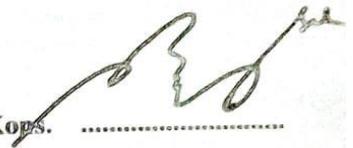
**Ketua**

**: Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



**Sekretaris**

**: Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kops.**



**Penguji Utama**

**: Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Januari 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ajeng Pratiwi  
Nomor Pokok : 1913052018  
Mahasiswa : Bimbingan Konseling  
Program Studi : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Keterampilan *Intrapersonal* “ Konsep Diri Positif ” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung“ adalah dengan benar benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atau pengutipan dengan cara cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Bandar Lampung, 5 Januari 2024  
Yang membuat pernyataan

  
Ajeng Pratiwi  
NPM 1913052018

## RIWAYAT HIDUP



**Ajeng Pratiwi** lahir di Talang Padang pada 15 Oktober 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari pasangan suami istri Bapak Al Masir dan Ibu Mawarni. Berikut merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh :

- 1.SD Negeri 1 Sinar Semendo, lulus pada tahun 2013
- 2.SMP Negeri 1 Talang Padang, lulus pada tahun 2016
- 3.SMA Negeri 1 Talang Padang, lulus pada tahun 2019

Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiwa program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan mendapat beasiswa bidikmisi selama menempuh masa perkuliahan.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam beberapa amanah organisasi internal kampus yaitu sebagai Wakil Sekretaris Umum FPPI 2021, Bendahara Umum Formabika 2020, Wakil Ketua Umum Formabika 2021 dan anggota staf Komisi IV DPMU 2020.

## **MOTTO**

*“Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”*

**(QS. Al Baqarah: 45).**

*"Barangsiapa yang mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga."*

**(HR. Muslim)**

*"Ketika kita berhenti mencoba untuk memenuhi ekspektasi orang lain dan hidup sesuai dengan nilai-nilai pribadi kita, kita menemukan kebebasan sejati."*

**( Karen Horney)**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas tersesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan pada orang-orang tersayang.

### **Mamak dan Bapak (Mawar & Al Masir)**

Terimakasih untuk Mamak yang doanya selalu mengalir dalam setiap waktu.

Bapak yang sudah bekerja keras untuk mencukupi setiap kebutuhan dengan keringat yang penuh cinta. Beserta kakak perempuan saya yang selalu menjadi tempat mengeluh karena lelah

### **Teman-teman angkatan 2019**

*Terimakasih telah menjadi bagian dari kehidupan saya dalam berproses di Studi Bimbingan dan Konseling.*

Serta

### **Alamater tercinta Universitas Lampung**

Sebagai tempat dalam menimba ilmu, yang telah menjadikan saya sebagai pribadi yang berpendidikan, mandiri, tidak menyerah, dan bertanggung jawab.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul **“Rancangan Pengembangan Modul Keterampilan *Intrapersonal* “konsep diri positif” pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung”** adalah salah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas atas kesediaannya mengarahkan dan membimbing sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran yang baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Citra Abriani Maharani, M. Pd.,Kons., selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan pengarahan dan bimbingan sampai peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu/Bapak Dosen dan Staf Karyawan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan dukungan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Ibu, ayah dan kakak saya yang tercinta yang telah memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, doa dan dukungan secara penuh dalam setiap langkah peyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman payung penelitian Revica Teda, Reynani, Arla Putri dan Dwi Budi yang telah berkontribusi secara penuh dalam setiap langkah saya menyusun skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Qurniyati, Septiana Kemala Putri, Bela Cahya Wardani dan Revica Teda yang menjadi teman seperjuangan dari maba sampai terselesainya skripsi ini.
11. Kepada tim tersayang *idea troops* Rega Shapira, Rico Ardi sanjaya dan Shela yang membersamai langkah untuk mengukir prestasi di prodi Bimbingan Konseling.
12. Sahabat terbaik saya Silvia Naim, Mba Rahmawati, Dewi Latifah, Karmila Maya dan Mba Ari Damayanti yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat.
13. Seluruh teman-teman santri rumah qur'an mahasiswa cabang 3 beserta ustadzah- ustadzah yang saya sayangi dan saya hormati.
14. Seluruh teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman dan menambah cerita hidup selama menempuh studi di Program Studi Bimbingan dan Konseling.
15. Terakhir, saya ucapkan banyak terimakasih kepada diri saya sendiri karena telah berjuang sejauh ini. Terimakasih untuk tidak menyerah dan selalu kuat dalam menghadapi rintangan didalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk pembaca. Amin.

Bandar Lampung, 19 Januari 2024

Ajeng Pratiwi

19130520218

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Pengembangan .....	6
1.6 Manfaat Hasil Pengembangan .....	6
1.7 Speksifikasi Yang Diharapkan .....	7
1.8 Kerangka Berfikir .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Pengembangan Modul .....	10
2.1.1 Pengertian Modul .....	10
2.1.2 Karakteristik Modul .....	11
2.1.3 Pengembangan Modul.....	12
2.2 Kesiapan Kerja ( <i>Employability Skill</i> ) .....	14
2.2.1 Pengertian Kesiapan Kerja .....	14
2.3 Keterampilan <i>Intrapersonal</i> “ Konsep Diri Positif ”.....	15
2.3.1 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	17
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	18
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Desain Penelitian.....	22

3.2 Subjek Penelitian .....	24
3.3 Tempat dan waktu Penelitian.....	24
3.4 Data Penelitian.....	24
3.4.1 Data Kuantitatif.....	24
3.4.2 Data Kualitatif.....	24
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	25
3.6 Validasi Instrumen Penelitian.....	27
3.6.1 Validasi Modul .....	27
3.6.2 Validasi Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa .....	27
3.7 Teknik Analisis Data .....	27
3.7.1 Analisis Data Validitas Modul.....	27
3.7.2 Analisis Data Kepraktisan Modul.....	28
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Analisis ( <i>Analysis</i> ) .....	32
4.1.2 Desain ( <i>Design</i> ) .....	33
4.1.3 Pengembangan ( <i>Development</i> ) .....	35
4.1.4 Implementasi ( <i>Implementation</i> ).....	42
4.1.5 Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	44
4.2 Kualitas Modul .....	46
4.3 Pembahasan .....	48
4.4 Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Kisi-Kisi Kuisisioner Respon Mahasiswa .....	26
3.2 Kisi-Kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Materi.....	27
3.3 Kisi-kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Media .....	28
3.4 Kriteria Perskoran Skala Likert.....	29
3.5 Kriteria Penilaian Kuisisioner.....	30
3.6 Kriteria Kepraktisan Kuisisioner Respon Mahasiswa .....	31
4.1 Aspek Penilaian dan Jumlah Butir Ahli Materi .....	33
4.2 Aspek Penilaian dan Jumlah Butir Ahli Media.....	33
4.4 Hasil Revisi Ahli Materi .....	36
4.5 Hasil Revisi Ahli Media.....	41
4.6 Rincian Pelaksanaan Uji Coba Modul .....	42
4.7 Hasil Penilaian Validitas Keseluruhan Ahli Materi.....	46
4.8 Hasil Penilaian Validitas keseluruhan Ahli Media .....	46
4.9 Rekapitulasi Nilai Respon Kuisisioner Mahasiswa.....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Halaman Sampul Modul .....	37
4.2 Daftar Isi Modul.....	38
4.3 Kegiatan Pemanasan .....	39
4.4 Inti Pelajaran .....	39
4.5 Model dan Praktik.....	40
4.6 Kegiatan Aksi.....	40
4.7 Daftar Pustaka .....	41
4.8 Hasil Pekerjaan Mahasiswa .....	43
4.9 Respon Mahasiswa terkait Kelebihan Modul <i>Konsep diri positif</i> .....	46
4.10 Respon Mahasiswa terkait Kekurangan Modul <i>Konsep diri positif</i> .....	47
4.11 Diagram Kuisisioner Respon Mahasiswa .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Izin Penelitian .....	62
2 Balasan Izin Penelitian.....	63
3 Lembar Kuisisioner Respon Mahasiswa .....	64
4 Lembar Validasi Ahli Materi .....	66
5 Lembar Revisi Ahli Materi .....	72
6 Lembar Validasi Ahli Materi .....	79
7 Lembar Revisi Ahli Materi .....	78
8 Skala <i>Aikens</i> .....	80
9 Respon Hasil Mahasiswa .....	81
10 Hasil Validasi Ahli Materi .....	82
11 Hasil Validasi Ahli Media .....	83
12 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	85
13 Modul Pegangan Mahasiswa .....	86
14 Modul Pegangan Fasilitator .....	100

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi pertumbuhan ekonomi semakin pesat yang diiringi dengan persaingan di berbagai bidang termasuk dalam hal pencarian kerja. Perubahan kondisi tersebut menuntut tenaga kerja agar mampu berkompetisi dengan profesionalitas sesuai dengan bidang keahliannya sehingga dapat menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Dunia pendidikan sebagai institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa, masyarakat, individu untuk dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola suatu institusi pendidikan secara profesional.

Individu yang sedang menempuh masa pendidikan terutama pada masa Sekolah Menengah Atas dan jenjang Perguruan tinggi dianggap sudah mampu memikirkan *alternative* karir, mengumpulkan berbagai informasi relevan dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan nya. Mahasiswa tingkat akhir memiliki rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, pada masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan yang diharapkan mempunyai kesiapan untuk melangkah pada realita kehidupan baik secara bermasyarakat ataupun karir. Kesiapan tersebut dilihat ketika mahasiswa dapat berpikir mengenai keputusan untuk melakukan dan merencanakan sesuatu yang dapat mengembangkan dirinya agar lebih produktif dan bermanfaat. Kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir akan sangat berpengaruh dalam menentukan karir nya di masa depan.

Dalam data yang pernah dilakukan *Mitsubishi Research Institute* dalam Endrotomo(2010) yang membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang

berkontribusi terhadap keberhasilan dalam bekerja, antara lain 10% dari faktor *financial*, 20% dari keahlian dibidangnya, 30% dari *networking*, dan 40% dari *soft skill*. Begitu pula Dr. Goleman dalam Lie dan Darmasetiawan (2017) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesuksesan seseorang berasal dari 20% kecerdasan intelektual dan 80% faktor pendukung lainnya termasuk kecerdasan emosional. Dari penelitian ditemukan bahwa umumnya tenaga kerja dalam perusahaan membutuhkan keahlian kerja *soft skills* sebesar 80% dan 20% sisanya merupakan *hard skill* berdasarkan penelitian *NACE (National Association of Colleges and Employers)*.

Kesiapan kerja sendiri meliputi kemampuan individu untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan pekerjaan dengan keserasian kematangan fisik, mental, serta pengalaman individu (Fitriyanto 2006). Menurut UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan kesiapan kerja adalah “Kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan”. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja akan dapat memahami arah dan tujuan yang jelas pada karir. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pool dan Sewell (2007) bahwa aspek dalam kesiapan kerja mencakup keterampilan seseorang untuk mampu menjalankan dan mengatur karirnya yang sesuai dengan bidang yang diminati, pemahaman akan ilmu yang akan didapat dalam dunia kerja serta mampu menentukan keputusan yang bertanggung jawab .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lippman dalam Amalee (2015) dibawah lembaga *Child Trends USA* terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi persaingan dunia kerja diantaranya, keterampilan konsep diri positif (*positive self concept*), keterampilan pengendalian diri (*self control*), keterampilan bersosial (*social skill*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*).

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan dalam meningkatkan keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif mahasiswa tingkat akhir. Pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki konsep diri yang tinggi akan lebih siap ketika menghadapi persaingan dunia kerja dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir yang memiliki konsep diri yang rendah akan cenderung mudah merasa cemas dan kompetensi rendah yang akan berakibat pada kegagalan dalam mencari pekerjaan (Rachmawati dan Wulan 2019).

Konsep diri akan berpengaruh dengan kesiapan kerja dimana individu tersebut mampu untuk mengenali apa yang dirasakan dan apa yang difikirkan dalam menentukan perilaku individu itu sendiri. Calhoun dan Acocella mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri, penghargaan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri (Eliana, 2003). Sementara, dalam penjelasan lain menjelaskan jika kita diterima orang lain, dihormati, disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita sebaliknya bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkankita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita (Jalaludin 2005),

Keyakinan seseorang terhadap dirinya berkaitan dengan konsep diri positif yang dapat memotivasi individu menjadi lebih baik. Dengan adanya konsep diri yang tinggi maka individu akan memandang dirinya dengan kemampuan dan sikap yang positif terhadap kesiapan kerjanya begitu sebaliknya apabila individu memandang dirinya tidak memiliki kemampuan maka seluruh perilakunya juga akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Oleh karena itu, untuk mahasiswa memiliki konsep diri yang tinggi menjadi faktor penting terhadap kesiapan kerjanya (Novilita, 2013).

Penelitian sebelumnya tentang kesiapan mahasiswa tingkat akhir menghadapi dunia kerja ditinjau dari konsep diri pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS dimana hasilnya 24% mahasiswa jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung masih belum memiliki keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif. (Riyanita, Yusmansyah & Widiastuti. 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat

dikatakan bahwa kurangnya kesadaran pada mahasiswa tingkat akhir terkait pentingnya keterampilan *intrapersonal* terutama pada konsep diri positif pada kesiapan kerja sehingga menjadi permasalahan bidang bimbingan karir yang dapat ditangani dengan layanan informasi, layanan individual, atau dapat juga layanan dasar. Bimbingan karir adalah suatu layanan bantuan pendekatan terhadap individu agar mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaannya (Gani, 2001). Sedangkan Menurut Winkel (2013) menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Namun, dalam pelaksanaan bimbingan karir sebaiknya ditunjang dengan media belajar yang komunikatif sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep persiapan karirnya di masa depan terutama dalam meningkatkan keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif.

Dalam hal itu maka dipilih modul sebagai sarana media belajar yang sistematis dan terurut dengan berbagai fitur yang dapat membantu pengguna dalam memahami isi materi yang terdapat di dalamnya. Hal itu juga di didukung belum tersedianya modul pembelajaran pelatihan peningkatan keterampilan kesiapan kerja *intrapersonal* pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung. Pengembangan modul juga dapat membimbing mahasiswa secara mandiri dengan atau tanpa tutor sebagai upaya untuk membantu mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung dalam meningkatkan keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik mengembangkan rancangan modul sebagai sarana pelatihan dalam meningkatkan keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif pada mahasiswa tingkat akhir

FKIP Universitas Lampung dalam menghadapi persiapan dunia kerja. Pengembangan modul ini menggunakan metode ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*).

Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan studi penelitian “ Rancangan Pengembangan Modul Keterampilan *Intrapersonal* Konsep Diri Positif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut.

- a. Belum tersedianya modul pengembangan keterampilan *intrapersonal* yang komunikatif untuk keterampilan “Konsep Diri Positif ” bagi mahasiswa akhir di FKIP UNILA.
- b. Tingkat kesadaran diri mahasiswa tingkat akhir akan pentingnya keterampilan *intrapersonal*, “Konsep Diri Positif” guna meningkatkan sikap profesionalisme dan kesiapan bersaing dalam dunia kerja masih rendah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini lebih memfokuskan kepada pengembangan modul keterampilan *intrapersonal* “Konsep Diri Positif” dengan model pengembangan ADDIE. Serta memberikan gambaran kualitas rancangan pengembangan modul keterampilan *intrapersonal* “ Konsep Diri Positif” pada mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas Lampung.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana rancangan modul untuk pengembangan keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA ?

- b. Bagaimana kualitas rancangan pengembangan modul untuk meningkatkan konsep diri positif pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, dapat di rumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengembangkan modul konsep diri positif dalam meningkatkan keterampilan konsep diri positif pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung.
- b. Memberikan gambaran kualitas rancangan pengembangan modul untuk meningkatkan keterampilan *intrapersonal* pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung.

### **1.6 Manfaat Hasil Pengembangan**

Manfaat dari penelitian pengembangan ini antara lain

- a. Bagi Mahasiswa

Penggunaan modul yang telah dikembangkan oleh peneliti mengenai “Konsep Diri Positif” di harapkan dapat menjadi sarana meningkatkan keterampilan *intrapersonal* mahasiswa tingkat akhir dalam mengembangkan *soft skill* terutama dalam konsep diri positif.

- b. Bagi Program Studi

Penggunaan modul ini untuk memfasilitasi kegiatan penunjang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir terutama dalam meningkatkan keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif.

- c. Bagi Fakultas KIP

Melalui UPKT, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif khususnya pada mahasiswa semester akhir sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengembangkan *soft skill* lainnya.

### 1.7 Speksifikasi Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasil Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul sebagai bahan penyempaian materi.
- b. Media pembelajaran ini yaitu berupa model pengembangan yang berisi materi, ilustrasi dan latihan soal.
- c. Modul merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri maupun kelompok.

### 1.8 Kerangka Berfikir

Kesiapan kerja atau *employability* merupakan kemampuan individu untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan pekerjaan dengan keserasian kematangan fisik, mental, serta pengalaman individu (Fitriyanto 2006). Mahasiswa tingkat akhir diharapkan mempunyai kesiapan untuk melangkah pada realita kehidupan baik secara bermasyarakat ataupun karir. Kesiapan tersebut dilihat ketika mahasiswa dapat berpikir mengenai keputusan untuk melakukan dan merencanakan sesuatu yang dapat mengembangkan dirinya agar lebih produktif dan bermanfaat. Kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir akan sangat berpengaruh dalam menentukan karir nya di masa depan. Kemudian menurut Wall (2007) mengatakan bahwa sikap dan kesiapan kerja sangat mempengaruhi seseorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan yang ia inginkan sesuai dengan keterampilannya.

Pentingnya pengembangan *soft skill* pada mahasiswa tingkat akhir juga akan membantu dalam kesiapan kerja. Ramayulis (2015) mengemukakan bahwa *soft skill* menjadi bentuk keterampilan pada individu untuk dapat membangun hubungan dengan orang lain atau masyarakat. *Soft skill* meliputi keterampilan

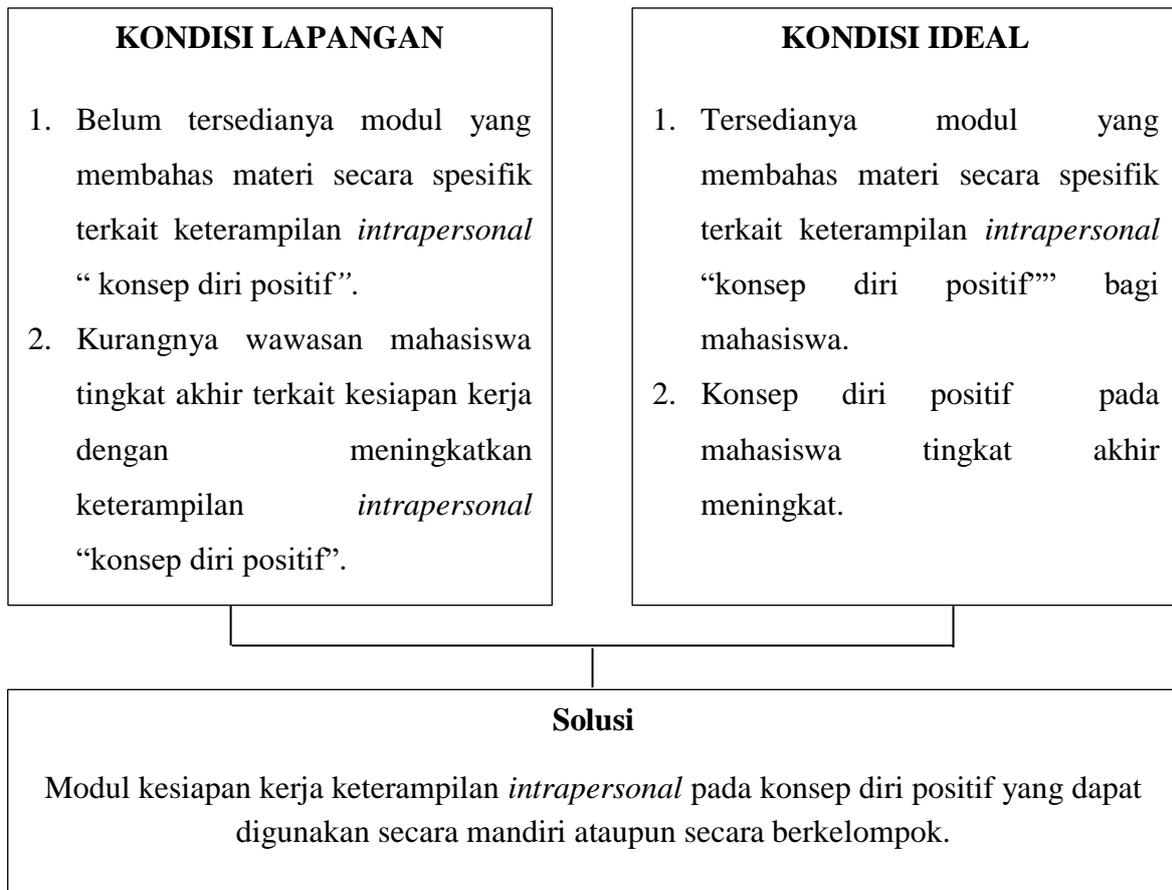
dalam bertingkah laku personal dan *intrapersonal* yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia melalui pelatihan kerja, pengembangan kerja dengan tim, dan pengambilan keputusan (Berthhall, 2008). Tujuan dari pengembangan keterampilan *soft skill* sendiri yaitu memberikan kesempatan bagi individu untuk mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam rangka persiapan kerja.

Menurut Lippman dalam Amalee (2015) terdapat beberapa indikator yang dalam membantu dalam kesiapan kerja salah satunya konsep diri *positif* (*positive self concept*). Konsep diri merupakan sudut pandang seseorang untuk dapat menilai dan memotivasi dirinya menjadi lebih baik. Dengan adanya konsep diri yang tinggi maka individu akan memandang dirinya dengan kemampuan dan sikap yang positif terhadap kesiapan kerjanya begitu sebaliknya apabila individu memandang dirinya tidak memiliki kemampuan maka seluruh perilakunya juga akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Oleh karena itu, untuk mahasiswa memiliki konsep diri yang tinggi menjadi faktor penting terhadap kesiapan kerjanya (Novilita : 2013). Namun, dalam penelitian yang pernah dilakukan masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang memiliki konsep diri rendah dan kompetensi rendah, maka timbul rasa cemas dan khawatir ketika menghadapi persaingan dunia kerja, yang berakibat kegagalan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bidangnya.

Perbandingan antara kondisi ideal dan kondisi lapangan yang ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas Lampung menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media berupa modul keterampilan *intrapersonal* “konsep diri positif” bagi fasilitator dan mahasiswa.

Upaya ini diharapkan dapat mendukung kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir melalui keterampilan *intrapersonal* “konsep diri positif” Kerangka berfikir penelitian ini ditunjukkan pada bagan 1.1 berikut :

### Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengembangan Modul**

#### **2.1.1 Pengertian Modul**

Modul merupakan sebuah buku yang dibuat dengan tujuan untuk membimbing peserta didik secara mandiri dengan atau tanpa tutor. Program pengajaran pada modul disusun secara sistematis, operasional dan terarah. Menurut Anwar (2010) bahan ajar modul disusun secara menarik baik dari segi metode dan evaluasi untuk mencapai kemandirian peserta didik. Modul meliputi serangkaian paket belajar mandiri yang dirancang secara sistematis dalam bentuk dan desain yang sedemikian rupa guna kepentingan peserta didik. Dalam modul terdiri atas rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik secara khusus dan jelas. Modul merupakan praktek pengajaran yang memiliki satu konsep dari bahan ajar. Modul bersifat self instructional dimana setiap orang dapat menentukan masing masing kecepatan belajarnya secara efektif dan efisien (Vembrianto, 1976)

Sedangkan dalam (Lestari 2013) menyatakan modul merupakan paket belajar yang berkenaan dengan suatu unit materi belajar, dan dapat dipelajari secara mandiri. Perwujudan modul dapat berupa bahan cetak untuk dibaca subyek belajar dan bahan cetak ditambah tugas latihan. Dalam modul terdiri atas rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik secara khusus dan jelas (Anwar, 2010). Modul merupakan praktek pengajaran yang memiliki satu konsep dari bahan ajar. Penyusunan dan pengembangan komponen modul cetak dan elektronik sesuai panduan penulisan modul yang diberlakukan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejurusan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Th. 2003 (Lestari,2013), yang meliputi isi, pemilihan bahasa dan teknik penyajiannya.

Sedangkan menurut Prastowo (2013) mengatakan bahwa modul sebagai bahan ajar memiliki fungsi diantaranya :

- a. Bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri. Dalam hal ini akan mengurangi ketergantungan peserta didik untuk dapat memahami isi materi meskipun tanpa tutor.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Modul sebagai bahan ajar harus memiliki kelebihan untuk dapat menjelaskan materi pembelajaran yang mudah dipahami, komunikatif dan mandiri oleh peserta didik .
- c. Sebagai alat evaluasi diri. Di dalam modul terdapat berbagai soal latihan yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai penguasaan materi yang telah dipelajari dalam modul tersebut.

### **2.1.2 Karakteristik Modul**

Setiap bahan ajar memiliki karakteristik yang dilakukan untuk dapat membedakan dengan bahan ajar lain nya. Begitu juga pada modul menurut Vembriarto (dalam prastowo 2013) beberapa karakteristik pada modul dapat dilihat berdasarkan. Pertama, modul merupakan unit pengajaran terkecil dan terlengkap. Kedua, modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan sistematis. Ketiga, modul memuat tujuan belajar yang diinginkan peserta didik. Keempat, modul memungkinkan peserta untuk dapat belajar secara mandiri.

Lebih lanjut Daryanto (2013) mengemukakan karakteristik modul terdiri sebagai berikut :

#### *a. Self instruction,*

Modul ini memenuhi karakteristik *self instructional* untuk membantu pengguna agar mampu membelajarkan diri secara mandiri ataupun kelompok. Dalam memenuhi karakteristik ini modul harus memiliki tujuan yang jelas, materi yang spesifik, menyediakan contoh dan ilustrasi yang dapat memberikan kemudahan pengguna, menampilkan soal, latihan dan sejenisnya, menggunakan bahasa yang komunikatif mudah dimengerti juga terdapat umpan balik atas penilaian sehingga pengguna mengetahui tingkat penguasaan materi.

b. *Self contained,*

Materi yang terdapat pada modul memiliki satu kesatuan yang utuh dan tuntas. Jika ada materi yang perlukan pembagian atau pemisahan maka harus dilakukan dengan hati hati.

c. *Stand alone*

Modul dikembangkan untuk membantu pengguna agar dapat menggunakan modul secara mandiri atau tidak harus digunakan bersama sama dengan media pembelajaran yang lain.

d. *Adaptive*

Modul disebut adaptif karena dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi hal tersebut dapat dilihat pada isi materi modul yang yang dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.

e. *User friendly*

Setiap instruksi dan informasi yang terdapat dalam modul hendaknya bersahabat dengan pengguna. Memberikan kemudahan dalam memahami instruksi pengguna saat merespon ataupun mengakses sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan dalam beberapa pendapat yang dipaparkan tentang karakteristik modul diketahui bahwa modul sebagai bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria dimana modul dapat digunakan secara mandiri, memuat secara lengkap terkait materi pembelajaran yang terdapat di dalam modul dan dapat digunakan dan dikembangkan tanpa bahan ajar lain yang terkait, dengan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif serta adaptif digunakan oleh pengguna.

### **2.1.3 Pengembangan Modul**

Pengembangan adalah suatu metode yang dilakukan untuk menguji keefektivan suatu produk yang telah dihasilkan. Menurut Tomlison (1998) pengembangan bahan ajar bertujuan untuk meningkatkan produktivitas belajar peserta didik. Dalam pengembangan bahan ajar berupa modul tidak hanya mencakup pada produk yang dihasilkan melainkan kegiatan menyempurnakan produk dengan melakukan pengujian dan evaluasi sampai memperoleh produk yang dapat digunakan secara efektif bagi penggunaannya. Menurut Munawaroh (2012)

metode pengembangan modul meliputi kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif sehingga terbentuk produk yang dapat memecahkan masalah atau meningkatkan kemampuan peserta didik.

Model pengembangan modul dilakukan secara berurutan berdasarkan prosedur yang sistematis untuk pengembangan sistem pembelajaran modul. Dalam mengembangkan modul memerlukan prosedur untuk menyesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai, struktur isi pembelajaran yang jelas dan memenuhi kriteria yang berlaku bagi pengembangan pembelajaran. Menurut Gay, L.R 1987 (dalam Nurma Yunita 2010) Ada lima kriteria dalam mengembangkan modul yaitu :

- a. Memiliki rencana kegiatan pembelajaran yang dapat direspon secara maksimal,
- b. Membantu peserta dalam menyiapkan belajar mandiri,
- c. Memuat isi pembelajaran yang lengkap dan mampu memberikan kesempatan belajar kepada peserta,
- d. Dapat memonitor kegiatan belajar siswa dan,
- e. Dapat memberikan saran dan petunjuk serta balikan tingkat kemajuan belajar pesertanya.

Untuk mengembangkan modul menjadi bahan ajar yang dikemukakan oleh Paulina dan Purwanto (dalam Chomsin & Jasmadi 2008) terdapat tiga cara :

- a. *Starting from scratch*, yaitu modul yang akan dibuat disusun sendiri oleh pengembang. Pengembang modul dalam cara ini haruslah yang memiliki kepakaran ilmu yang mendalam serta mampu memahami kebutuhan peserta didik.
- b. *Text transformation*, yaitu modul yang disusun berdasarkan referensi atau informasi lain yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.
- c. *Compilation*, yaitu modul dibuat berdasarkan penggabungan dari penataan informasi yang disusun dengan referensi ataupun informasi lain yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul untuk menjadi bahan ajar baik dapat dilakukan secara mandiri dengan menganalisis dari kebutuhan peserta didik. Dapat juga dengan mencari referensi terkait yang relevan berdasarkan modul yang akan dibuat ataupun pengembangan modul dilakukan dengan menggabungkan keduanya. Selain itu dalam mengembangkan modul yang perlu diperhatikan adalah tujuan yang pembelajaran apa yang akan dicapai, memformulasikan garis garis besar materi, menuliskan materi yang sesuai seta menentukan format dan tata letak.

## **2.2 Kesiapan Kerja (*Employability Skill*)**

### **2.2.1 Pengertian Kesiapan Kerja**

Persaingan dunia kerja yang semakin ketat menuntut mahasiswa tingkat akhir untuk memiliki kompetensi yang dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian sesuai bidangnya sehingga diharapkan memperoleh pekerjaan yang dikehendaknya. Konsep layanan bimbingan karir merupakan wadah untuk mempersiapkan individu dalam lingkungan kerja dengan berbagai tantangan yang ada (Winkel 2004). Selanjutnya, menurut Dewa Ketut Sukardi (2010) mengemukakan bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk membantu individu dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan karir. Dari pengertian diatas, bimbingan karir adalah suatu usaha yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka dalam menghadapi permasalahan didalam perencanaan karirnya, seperti permasalahan kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah susunan psikososial yang mempengaruhi hubungan karir dengan kemampuan adaptif seseorang dalam peluang kerja yang sesuai dan berkelanjutan (dalam Potgieter & Coetzee 2013). Individu yang memiliki kesiapan kerja akan dapat melaksanakan tujuan dalam bekerja dengan mengidentifikasi, memilih dan merancang sesuai dengan kehendak dan usia perkembangannya (Sukardi 1993).

Kesiapan kerja adalah kemampuan pemahaman dan kenyamanan individu dalam memilih pekerjaannya. Perkembangan dewasa awal pada seseorang dapat diamati pada usia 15-24 tahun individu berada pada tahap eksplorasi yang sedang

menempuh masa pendidikan yaitu jenjang Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi (Savickas 2001). Menurut Kartono (Jatmika, 2015) mahasiswa yang berada di fase remaja akhir berada dalam proses menuju kematangan karir yang ditunjukkan dengan lebih stabil dan mantap dalam mengenal dirinya, memahami arah hidup dan tujuan hidupnya. Kematangan karier adalah kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan kariernya (dalam Herr & Crammer, 1992). Salah satu tugas yang harus selesai pada fase ini yaitu kemampuan eksplorasi karir. Bentuk nyata dari tahap eksplorasi adalah coba-coba, tentatif, dan transisi. Tahap eksplorasi ditandai dengan individu fokus pada pengklarifikasian apa yang akan mereka kerjakan, mempelajari tentang memasuki suatu pekerjaan, bagaimana mereka melakukan pekerjaan paruh waktu dan apakah mereka menginginkan pendidikan lebih banyak lagi.

Kesiapan kerja berpengaruh terhadap kemampuan dan ketersersediaan individu untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Keserasian kematangan fisik, mental dan pengalaman individu dalam menjalankan pekerjaan merupakan bagian dari kesiapan kerja (Fitriyanto 2006). Berdasarkan beberapa pengertian diatas kesiapan kerja dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang harus disiapkan individu untuk dapat merencanakan dan memilih pekerjaan yang sesuai guna mencapai suatu tujuan tertentu dengan keserasian kematangan pengetahuan, fisik dan mental dalam menghadapi dunia kerja.

### **2.3 Keterampilan *Intrapersonal* “ Konsep Diri Positif ”**

Keterampilan *intrapersonal* adalah kemampuan untuk dapat mengetahui kesadaran diri. Keterampilan *intrapersonal* berhubungan dengan pemahaman potensi dan kelemahan pada diri sendiri. Keterampilan *intrapersonal* meliputi pengetahuan yang pada aspek internal seseorang yaitu emosi, kapasitas diri, perasaan dan pemahaman akan perilaku dirinya. Dengan memahami keterampilan *intrapersonal* seseorang akan mampu mengembangkan dirinya, mengelola emosi, memiliki motivasi diri yang tinggi dan bertanggung jawab atas keputusannya (Gardner, 1993)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lippman dalam Amalee (2015) dibawah lembaga *Child Trends USA* terdapat beberapa keterampilan kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh seorang pekerja agar berhasil dalam kehidupan kerja salah satunya yaitu konsep diri positif. Konsep Diri merupakan hal yang penting artinya bagi kehidupan individu karena pemahaman mengenai konsep diri akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi serta menentukan keberhasilan individu dalam hubungan dengan masyarakat (Amelia dan Zulkarnaen, 2005).

Konsep diri pada awalnya adalah bagian dari perkembangan teori psikologi humanistik. Menurut Rogers konsep diri meliputi ide-ide, persepsi, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan diri seseorang (dalam Ardiyanta dkk 2014). Konsep diri berhubungan tentang cara pandang individu untuk mengetahui bagaimana perilakunya, perasaannya berpengaruh pada orang lain.. Konsep diri berkaitan pula dengan pengetahuan dan keyakinan pada diri individu tentang karakteristik pribadi (Worchel dkk, 2000).

Konsep diri merupakan gambaran cara pandang, kepercayaan diri, pemikiran serta perasaan terhadap apa yang terdapat pada diri individu meliputi sikap, perasaan, karakteristik, kebutuhan dan tujuan hidupnya. Konsep diri positif sebagai gagasan dari ide atau pikiran yang diketahui seseorang mengenai dirinya yang berkaitan dengan cara berinteraksi terhadap orang lain. konsep diri merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya baik secara fisik dan mental. Dalam konsep diri seseorang akan mampu memandang dan memahami perasaan diri secara ideal (Varcarolic, E.M, 2000). Individu yang dengan konsep diri positif memiliki kelebihan untuk selalu bersikap optimis, percaya diri, serta kekuatan untuk menghadapi kegagalan yang dialami (dalam Wahid 2014). Individu yang memiliki konsep diri positif akan memahami dan menerima dirinya baik dalam kelebihan ataupun kekurangan dan selalu menghargai dirinya sendiri demi keberhasilan di masa depan. Menurut Lipman (2015) konsep diri meliputi dua yaitu :

### 1. Mengenal diri & percaya diri

Konsep diri positif pada individu akan berpengaruh pada penerimaan diri dan kepercayaan diri seseorang. Menurut Maslow mengatakan bahwa mengenal diri adalah bagian dari perkembangan aktualisasi diri. Dengan mengenal diri seseorang akan memahami potensi yang dimiliki sehingga individu akan bersikap positif terhadap pandangan dirinya dan akan merasa lebih percaya diri (dalam Alwisol 2004). Memahami atau mengenal diri akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan pada seseorang. Dengan mengenal diri mampu menentukan tujuandan prinsip hidup yang dikehendaki. Seseorang yang memiliki konsep diri akan lebih mudah untuk menjalankan dan menyesuaikan diri dalam peran dimasyarakat.

### 2. Visi dan *Goal Setting*

*Goal setting* adalah panduan untuk memberikan arahan pada seseorang dalam berperilaku sesuai dengan standar ideal yang ingin dicapai pada waktu yang telah ditentukan. Meningkatnya kinerja seseorang akan beriringan dengan adanya penetapan tujuan atau *goal setting* Smith (dalam Arsanti, 2009). Sedangkan *goal setting* akan membuat individu lebih percaya diri sehingga kinerjanya akan meningkat (Spieker dan Hinz 2004). Menurut Locke (1978) tujuan atau *goals* merupakan pengatur secara langsung seseorang dalam bertindak atau berperilaku. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merasa optimis dalam merencanakan tujuannya. Individu tersebut mampu mempersiapkan apa saja yang akan menjadi bekal untuk target yang ingin dicapainya (dalam Sukadji, 2010).

#### **2.3.1 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu :

- a. Pengalaman, pengalaman interpersonal akan mempengaruhi perasaan positif dan berharga. Konsep diri merupakan hasil dari interaksi individu dan lingkungan sekitarnya.
- b. Kompetensi, kemampuan individu pada bidang tertentu dalam area yang dihargai pada dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, Implementasi dari kemampuan atau potensi diri yang

terealisasikan pada kepribadian individu baik dalam potensi fisik ataupun psikologis seseorang dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

Sedangkan menurut Burn (1993) konsep diri dipengaruhi faktor faktor diantaranya

- a. Citra diri, berisi kesadaran dari persepsi individu tentang gambaran tentang dirinya dari yang tercerminkan pada perilaku dan sikap oleh orang lain dan masyarakat.
- b. Kemampuan bahasa. Bahasa menjadi hal penting dalam mempengaruhi konsep diri dimana bahasa membantu proses diferensiasi terhadap orang lain, memudahkan interaksi individu dan umpan timbal balik dengan orang orang terdekat.
- c. Umpan timbal balik dari lingkungan, timbal balik yang diberikan dari orang orang terdekat (*Significant other*) akan memberikan citra ideal pada diri individu untuk dapat lebih mempunyai rasa menghargai diri yang tampak melalui penilaian penilaian orang lain.
- d. Identifikasi peran yang sesuai dengan stereotip pada masyarakat. Penggolongan peranan perbedaan jenis kelamin sesuai dengan pengalaman pribadi individu akan mempengaruhi sejauh mana individu akan diberi label maskulin atau feminin kepada dirinya sendiri oleh masyarakat.
- e. Pola Asuh, perlakuan dan komunikasi orang tua yang positif akan mempengaruhi perasaan positif pula pada anak. Pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap kematangan emosional anak untuk menilai dirinya dan bagaimana individu anak tersebut dapat bersosialisasi pada lingkungan bermainnya.

#### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

Berbagai penelitian telah mengungkapkan pentingnya self control dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Berikut ini dijabarkan beberapa penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Pertama, Rachmawati, Wulan Murni Sulianti (2017) Universitas Wisnuwardhana berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan judul “Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau dari Konsep Diri dan

Kompetensi Yang Dimiliki”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kompetensi yang dimiliki terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil uji analisa regresi dua faktor diperoleh Freg sebesar 9,961 ( $p = 0,000$ ) menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya ada pengaruh Konsep diri dan Kompetensi Mahasiswa tingkat akhir Universitas Wisnuwardhana Malang terhadap kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Hasil perhitungan ( $r = 0,36$ ). Jika dikaitkan dalam penelitian ini maka menunjukkan hubungan dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi konsep diri dan kompetensi mahasiswa maka semakin meningkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja, sebaliknya semakin rendah konsep diri dan kompetensi mahasiswa maka semakin menurun kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Kedua, Suhartono, E., & Machmuddah, Z. (2020). Dengan judul ” Kontribusi *Intrapersonal Skills* dan *Intrapersonal Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi “X”. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *intrapersonal skills* dan *intrapersonal skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa perguruan tinggi “X”. Secara parsial *intrapersonal skills* dan *intrapersonal skills*, keduanya berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa perguruan tinggi “X”. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan terkait dengan *softskill* dikarenakan hal ini sangat berkontribusi untuk mahasiswa dalam mempersiapkan diri ketika bergabung di dunia kerja.

Ketiga, Riyanita, V., Yasmansyah, Y., & Widiastuti, R. (2018). pada penelitian dengan judul “Analisis *Soft skill* Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Pendidikan IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai *soft skill* kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian diambil dari 20% dari populasi yaitu sebanyak 192 mahasiswa, sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% mahasiswa tingkat akhir jurusan

pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung memiliki tingkat kesiapan kerja yang sedang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian didapat bahwa masih banyak mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA yang masih rendah dalam memiliki keterampilan *softskill* untuk menghadapi kesiapan kerja sehingga dibutuhkan modul yang dapat membantu mengembangkan keterampilan *softskill*.

Keempat, Nesri, F. D. P.(2020) melakukan penelitian “ Pengembangan Modul Ajar Cetak dan Elektronik Materi Lingkaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Abad 21 Siswa Kelas xi SMA Marsudirini Muntilan” dengan tujuan mengetahui proses pengembangan modul dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Kualitas modul ditentukan oleh tiga kriteria yaitu *validity* (validitas), *practicality* (kepraktisan) dan *effectiveness* (keefektifan). Modul ini dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari ahli materi dengan rata-rata sebesar 87% (sangat valid) dan penilaian dari ahli media dengan rata-rata sebesar 83% (valid). Selain itu, modul dinyatakan praktis untuk digunakan oleh siswa berdasarkan hasil kuesioner respon siswa dengan rata-rata sebesar 74% . Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan modul dilaksanakan dengan model pengembangan ADDIE dikarenakan pengembangan modul dilakukan secara sistematis dan praktis.

Kelima, K., Syafitri Mayasari, S., & Widiastuti, R. (2019). Dengan judul “ Analisis tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi pendidikan seni tari FKIP Universitas Lampung”. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat Akhir pada semester tujuh keatas program studi pendidikan seni tari FKIP universitas Lampung. Sampel dari penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket. Hasil dari penelitian ini sebesar 80% mahasiswa tingkat akhir program studi seni tari kesiapan kerjanya berada tingkat tinggi dan 20% berada di tingkat sedang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA, perbedaan jika penelitian ini meneliti kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di prodi Pendidikan Seni Tari

maka peneliti melakukan pengembangan modul guna mengembangkan keterampilan *softskill* mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA terutama pada konsep diri positif.

Keenam Lintang Pratiwi, G., Kasturi, T., & Psi, S. (2022). "*Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*" Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistika menunjukkan pada Agustus 2020 menuju Februari 2021 mengalami peningkatan jumlah pengangguran terbuka pada lulusan sarjana, yang semula berjumlah 981.203 orang, menjadi 999.543 orang. Namun, jumlah pengangguran terbuka pada mahasiswa sempat mengalami penurunan pada Agustus 2021 dengan jumlah 848.657 orang, namun akhirnya mengalami peningkatan lagi pada Februari 2022 dengan jumlah 884.769 orang lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. dalam penelitian ini yaitu keterkaitan antara Kesiapan kerja dengan Dukungan sosial dan Konsep diri yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hubungan dalam penelitian ini jika dikaitkan dengan penelitian peneliti adalah dimana dukungan sosial dan konsep diri memiliki keterkaitan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir, ditandai dengan semakin tinggi Dukungan Sosial dan Konsep Diri maka semakin tinggi Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. Begitu pula semakin rendah nilai Dukungan Sosial dan Konsep Diri maka semakin rendah pula Kesiapan Kerjanya.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan maka penelitian ini akan menggunakan ADDIE. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan produk yang akan digunakan dalam media pembelajaran yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Produk pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul *intrapersonal* dalam meningkatkan kemampuan konsep diri positif pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung . Model pengembangan *ADDIE* terdapat lima tahapan diantaranya, Analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tahapan yang telah diinstruksikan dalam model pengembangan ADDIE (Benny, 2009) yaitu sebagai berikut :

Berikut langkah langkah yang digunakan dalam model penelitian ADDIE yaitu :

1. Analisis ( *Analysis* )

Analisis digunakan untuk mengetahui kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang direalisasikan dalam pengembangan modul yang akan dibuat. Pada tahap ini perlu dilakukan analisis kebutuhan yang ada di FKIP Universitas Lampung khususnya pada mahasiswa tingkat akhir dalam kesiapan kerja.

2. Perancangan ( *Desain* )

Langkah selanjutnya setelah analisis kebutuhan adalah tahap desain. Tahap desain dilakukan dengan merancang kepenulisan modul. Dalam desain beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Perancangan modul, yaitu dengan menentukan kerangka penyusunan yang sesuai pada modul.
- b. Melakukan penyesuaian pada tata letak modul keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif.
- c. Mencari bahan materi yang berkaitan dengan isi modul.
- d. Menyusun instrument pada aspek penilaian modul keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif.

### 3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga dalam model pengembangan ADDIE yaitu pengembangan. Menyusun kerangka modul yang telah dirancang. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan validasi dan revisi modul agar modul yang dikembangkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

#### a. Rancangan produk

Pengembangan rancangan produk dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Tahap ini diperoleh produk berupa modul ajar cetak maupun *online* dengan materi keterampilan *intrapersonal* dalam meningkatkan konsep diri positif pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung.

#### b. Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh dosen atau guru (*expert judgment*) dengan tujuan dari validasi ini untuk mengetahui salah satu aspek kualitas modul yaitu valid. Validasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari validator berkaitan dengan kesesuaian materi dan media pada modul sehingga dapat menjadi perbaikan untuk modul yang dikembangkan.

#### c. Revisi

Produk modul ajar cetak keterampilan *intrapersonal* dalam meningkatkan konsep diri positif pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung yang telah divalidasi oleh validator kemudian direvisi berdasarkan kritik dan saran yang diberikan.

### 4. Implementasi (*Implementasi*)

Pada tahap implementasi terdapat kegiatan uji coba modul yang telah dilakukan validasi oleh para ahli dan dilakukan revisi sesuai saran dan kritik. Modul diuji

cobakan secara terbatas pada mahasiswa yang telah ditentukan untuk menjadi subjek penelitian. Mahasiswa akan mendapatkan kuesioner sebagai tanggapan terhadap modul yang digunakan.

#### 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir pada model penelitian *ADDIE* adalah evaluasi dimana hasil dari responden kuisisioner mahasiswa mengenai kelebihan, kekurangan dari modul, hal disenangi, hal yang tidak disenangi maupun kritik dan saran menjadi bahan evaluasi akan dilakukan pembenahan pada modul.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir semester 6-8 di FKIP Universitas Lampung dengan menggunakan teknik *purposive sampling* kriteria, pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, mahasiswa angkatan 2019-2020 dan sudah tidak ada perkuliahan.

### **3.3 Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan tahun 2022/2023

### **3.4 Data Penelitian**

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.4.1 Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berkaitan dengan kualitas modul yang diperoleh dari hasil validasi modul oleh ahli materi dan ahli media, kuisisioner hasil respon mahasiswa. Hasil validasi modul didasarkan pada kriteria validitas, sedangkan hasil kuisisioner respon mahasiswa didasarkan pada kriteria kepraktisan modul.

#### **3.4.2 Data Kualitatif**

Data ini diperoleh berdasarkan kritik dan saran oleh ahli media dan materi melalui lembar validasi modul. Dan data kepraktisan modul diambil berdasarkan saran dan kritik mahasiswa setelah mengisi modul.

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa

Pada penelitian pengembangan rancangan modul ini mahasiswa merupakan subjek penelitian yang artinya respon yang diberikan bersifat krusial. Lembar kuesioner ini menggunakan bentuk kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Perolehan data atau informasi dari mahasiswa diperoleh dari penyebaran lembar kuisisioner. Terdiri dari 10 pernyataan tertutup yang disertai dengan pilihan jawaban guna menunjukkan kepraktisan modul keterampilan *intrapersonal* “Konsep diri positif” dan 5 pernyataan yang sifatnya memberikan keleluasaan mahasiswa untuk menyampaikan aspirasinya guna menunjukkan efektifitas modul keterampilan *intrapersonal* “konsep diri positif” Selain itu, hasil penilaian oleh mahasiswa melalui kuisisioner terbuka akan dijadikan dasar evaluasi dalam rangka perbaikan pengembangan modul selanjutnya. Kisi-kisi kuisisioner yang digunakan peneliti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1** Kisi-Kisi Kuisisioner Respon Mahasiswa

Aspek	Indikator	Butir Item
<b>Kemudahan Penggunaan</b>	Isi modul yang mudah dipahami	6
	Isi modul terstruktur dan logis	
	Penggunaan bahasa dalam modul sederhana dan mudah dipahami	
	Latihan soal didalam modul dapat digunakan mahasiswa dalam mengukur pengetahuan yang diperoleh.	
<b>Daya Tarik</b>	Modul memiliki tampilan yang menarik	5
	Komposisi gambar dalam modul jelas dan mudah dipahami	
	Komposisi warna dalam modul menarik untuk dibaca	

	Penyajian materi pada modul dapat mengembangkan keterampilan dalam mengenal diri dan <i>setting goals</i>	
<b>Efisiensi</b>	Modul dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri	1

## 2. Lembar Validasi Modul

Proses validasi hanya dapat dilakukan oleh validator yaitu ahli materi dan ahli media biasanya dosen atau guru (*expert judgment*) dengan memanfaatkan lembar validasi. Hasil dari validasi modul dimaksud untuk menunjukkan nilai validitas modul keterampilan *intrapersonal* “ konsep diri positif ” yang telah dikembangkan. Adapun kisi-kisi validitas modul yang digunakan peneliti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2** Kisi-Kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Materi

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Item</b>
<b>Aspek Kelayakan Isi</b>	Kesesuaian materi dengan kompetensi.	8
	Keakuratan materi	
	Kemutakhiran materi	
	Mendorong keingintahuan	
	Mengevaluasi argument	
	Mengungkapkan ide melalui lisan dan tulisan	
	Menyelesaikan masalah dengan berbagai macam cara	
<b>Aspek Kelayakan Penyajian</b>	Teknik Penyajian	9
	Pendukung Penyajian	
	Penyajian Pembelajaran	
	Kohereni dan Keruntutan Alur Berpikir	
<b>Aspek Kelayakan Bahasa</b>	Lugas	4
	Komunikatif, Dialogis, Interaktif	
	Kesesuaian dengan kaidan bahasa	

**Tabel 3.3** Kisi-kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Media

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir Item</b>
<b>Aspek Kelayakan Kegrafikan</b>	Ukuran Modul	2
	Desain	10

### 3.6 Validasi Instrumen Penelitian

Validasi instrument penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.6.1 Validasi Modul

Proses validasi modul pada penelitian ini dilakukan oleh ahli (*expert judgment*) sebagai validator. Validasi oleh validator berupa pendapat dan penilaian dengan meninjau dari segi materi dan segi media.

#### 3.6.2 Validasi Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa

Validitas lembar kuisisioner respon mahasiswa juga memerlukan validitas oleh ahli (*expert judgment*) sebagai validator. Kritik dan saran validator menjadi sarana perbaikan dengan Pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa berupa 10 pertanyaan tertutup dan 5 pertanyaan terbuka.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.7.1 Analisis Data Validitas Modul

Data validitas modul diperoleh berdasarkan hasil validasi modul yang telah dilakukan validator. Data ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data berupa saran dan komentar dari ahli materi dan media dianalisis secara kualitatif. Sedangkan, data hasil penilaian dari ahli materi dan media yang diukur dengan dianalisis secara kuantitatif. Kriteria penskoran skala likert disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4** Kriteria Penskoran Skala Likert

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1.	Sangat Setuju	4

2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Skor yang telah diperoleh berdasarkan penilaian ahli kemudian diubah menjadi desimal menurut Aiken's V (Azwar, 2021) . Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$v = \frac{\sum s}{n(c - l)}$$

Keterangan :

- $v$  = Validitas
- $\sum s$  = Jumlah
- $n$  = Jumlah reter
- $c$  = Nilai Skor Maksimal
- $l$  = Nilai Skor Minimal

Setelah hasil validasi diketahui, peneliti kemudian mengelompokkan ke dalam kriteria validitas produk menurut Aiken's V. Setelah proses validasi diperoleh hasil penilaian oleh ahli materi dengan nilai rata rata  $v = 0.73$ ;  $> 0.67$  dan ahli media dengan rata rata nilai  $v = 0.87$  ; $> 0.83$  jika dilihat pada kriteria penilaian validasi Aikens's V maka hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media dapat dinyatakan valid. Kriteria penilaian validasi Aiken's V disajikan pada lampiran halaman 79.

### 3.7.2 Analisis Data Kepraktisan Modul

Data kepraktisan modul diperoleh berdasarkan hasil kuesioner respon mahasiswa. Data ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data berupa saran dan komentar dari mahasiswa dianalisis secara kualitatif. Sedangkan, data hasil kuesioner respon mahasiswa yang diukur dengan menggunakan skala likert 4 interval dianalisis secara kuantitatif. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kriteria penilaian kuesioner disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5** Kriteria Penilaian Kuisisioner

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Untuk uji kepraktisan produk, skor yang diperoleh dari jawaban mahasiswa kemudian diubah dalam bentuk presentase (Akbar, 2013). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan :

TSe = Nilai Presentase

P = Total Skor Jawaban Mahasiswa

TSh = Total Skor Maksimal Yang Diharapkan

Setelah hasil diketahui, peneliti kemudian mengelompokkan ke dalam kriteria kepraktisan produk (Akbar, 2013). Setelah proses analisis kriteria kepraktisan diperoleh hasil penilaian oleh mahasiswa dengan nilai rata rata 73,75% .Tabel kriteria kepraktisan produk disajikan pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6** Kriteria Kepraktisan Kuisisioner Respon Mahasiswa

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	85,01% - 100,00%	Sangat Praktis
2.	70,01% - 85,00%	Praktis
3.	50,01% - 7,00%	Kurang Praktis
4.	01,00% - 50.00%	Tidak Praktis

Hasil dengan nilai rata rata 73,75% pada kuisisioner respon mahasiswa yang ditunjukkan kesesuaian nilai dengan golongan dalam tabel kriteria inilah yang

menunjukkan bahwa produk berupa modul dinyatakan valid dengan tingkat validitas praktis.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Keterampilan *softskill* sangat penting terutama pada konsep diri mahasiswa semester akhir dalam menghadapi kesiapan kerja. Semakin tinggi konsep diri positif dan kompetensi mahasiswa maka semakin meningkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul cetak yang memuat materi konsep diri positif untuk meningkatkan keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif pada mahasiswa dalam mempersiapkan dunia kerja yang dapat digunakan secara mandiri ataupun kelompok. Proses pengembangan modul menggunakan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh kesimpulan ditunjukkan pada validasi ahli materi pada aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan pada aspek kelayakan bahasa ketiga aspek tersebut diperoleh nilai rata-rata  $v = 0.73$  ;  $v \geq 0.67$ . Dan pada penilaian dari ahli media dan kriteria desain dari kedua kriteria tersebut diperoleh rata-rata nilai  $v = 0.87$  ;  $0.83 < v \leq 0.92$ . Nilai kepraktisan modul dengan hasil 73,75% dengan kategori praktis. Oleh karena itu, modul yang telah dikembangkan dari segi materi dan media masuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan hasil penilaian dosen setelah kegiatan uji coba modul dapat disimpulkan bahwa modul dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan konsep diri positif.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berkenaan dengan rancangan pengembangan modul keterampilan *intrapersonal* konsep diri positif pada

mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, maka dengan ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Diharapkan modul dapat digunakan dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir dalam meningkatkan konsep diri positif.

b. Bagi Mahasiswa

Modul ini diharapkan dapat memfasilitasi modul ini untuk sarana belajar mandiri guna meningkatkan keterampilan *intrapersonal* “*konsep diri positif*” sebagai bentuk upaya menunjang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek, tidak hanya terfokus pada program studi bimbingan konseling saja. tetapi dapat melibatkan seluruh mahasiswa di berbagai program studi lain nya. Hal tersebut dilakukan agar modul yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, D. S. dan Febriyanti, D. A. 2019. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Smk Yayasan Pharmasi Semarang. Jurnal Empati.* 8(1): 87-92.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi.* UMM Press. Malang.
- Azwar, S. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. 2017. *Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. Jurnal Psikologi Integratif.* 5(2): 128-141.
- Cahyadi, R.A.H. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. HALAQA.* 3(1): 35-42.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar.* Guava Media. Malang.
- Evioni, E., Ahmad, B., & Harmalis, H. 2022. *Hubungan Antara Self Concept Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Di SmkNegeri 5 Kerinci. Indonesian Journal Of Counseling And Development.* 4(1): 31-43.
- Hurlock, B., Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan.* Erlangga. Jakarta.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5.* Erlangga. Jakarta.
- Kirana, H. A. 2014. *Support Group Therapy Untuk Meningkatkan Self Control Pada Pengguna Narkoba. Jurnal Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi.* 2(2): 27-32.
- Khilmiyah, A. 2013. *Perbandingan Keterampilan Intrapersonal Dan Intrapersonal Berbasis Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul. Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal Of Islamic Studies.* 9(1): 50-64.

- Lintang Pratiwi, G., Kasturi, T., & Psi, S. 2022. *Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Doctoral Dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lippman. 2016. *Program Kesiapan Kerja Bagi Siswa SMK*. Save The Children. Bandung.
- Muljanto, M. 2021. *Pengaruh Konsep Diri Dan Komunikasi Intrapersonal Terhadap Kesiapan Kerja Pada Generasi Millennial*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(1): 175-187.
- Nurbaiti, N. 2019. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Life Skills Pada Tema Makanan Sehat Kelas VSd/Mi*. (Disertasi). UIN Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Rachmawati, R., & Sulianti, W. M. 2018. *Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Yang Dimiliki*. *Psikovidya*. 22(2): 190-196.
- Riyanita, V., Yusmansyah, Y., & Widiastuti, R. 2018. Pada Penelitian Dengan Judul “*Analisis Soft skill Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Pendidikan Ips*”. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rahmadini, H. A. 2019. *Pengaruh Support Group Motivation Terhadap Rasa Percaya Diri Penyandang Tunanetra Di Komunitas Pertuni Surabaya*. (Disertasi). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. 6th edition. Mc Graw. Boston.
- Sari, D. Y., & Astuti, T. P. 2014. *Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Empati*. 3(4): 131-142.
- Salamah, U. 2017. *Communication & Support Group Therapy” Dalam Mengembangkan Potensi Resiliensi Remaja Dari Keluarga Single Parents*. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*. 1(1): 1-15.
- Safitri, K., Mayasari, S., & Widiastuti, R. 2019. *Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Seni Tari Fkip Universitas Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Suhartono, E., & Machmuddah, Z. 2020. *Kontribusi Intrapersonal Skills Dan Intrapersonal Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi “X”*. *Jurnal Sains Manajemen Volume*. 6(1): 65-75.

- Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. 2021. *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. Jurnal Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*. 1(2): 1313-1318.
- Winkel, W., & Hastuti, S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. PT.Grasindo. Jakarta.
- Zunita, M., Yusmansyah, Y., & Widiastuti, R. 2018. *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.